

“CULTURAL MURAL” SEBAGAI VISUALISASI ESTETIKA KONTEMPORER PADA LAPANGAN ASTAGINA, DENPASAR.

Ni Nyoman Sri Rahayu¹, Luh Gde Niti Swari²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: sriahayu@std-bali.ac.id¹, nitiswari@std-bali.ac.id²

ABSTRACT

Community Service Activities were also organized by IDB Bali (Bali Design and Business Institute), in the form of mural design activities located in Astagina Court, Padangsambian Klod Village, Denpasar City. In this community service, a mural with a cultural and aesthetic function was created. The cultural function is manifested by presenting the unique and distinctive culture of Denpasar City, some of which are Legong dance, Baris Dance, Genggong traditional music, Janggan kites, traditional children's games, and etcetera. This mural is not just an art medium without a message, but its also able to bring out the identity of Denpasar City. The aesthetic function is displayed in a contemporary design that were displayed as a contemporary impression so that it can encourage and increase comfort for Astagina Court's users. The implementation method used in the activities includes sketching the initial image first. This sketches aims to make it easier for students to get an initial picture before creating the mural on the wall. This mural design has the theme of a typical Denpasar culture. In the site of the implementation, students and lecturers began cleaning the wall area and amplifying the walls. Followed by basic paint on the wall, and made sketches on the wall. Then the next day continued with coloring and finishing using Dulux paint. This activity was carried out by IDB Bali students who are members of an art club called "Perkamen", involving 40 students and 45 lecturers from IDB Bali (Bali Design and Business Institute) and New Media College.

Keywords: Denpasar, cultural, mural, contemporary.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga diselenggarakan oleh Institut Desain dan Bisnis Bali, dalam bentuk kegiatan desain mural yang berlokasi di Lapangan Astagina, Desa Padangsambian Klod, Kota Denpasar. Pada pengabdian masyarakat kali ini dibuat mural dengan fungsi budaya dan estetika. Fungsi budaya diwujudkan dengan menampilkan culture yang unik dan khas dari Kota Denpasar, beberapa diantaranya: tari Legong Binoh salah satu jenis tari Legong Keraton dan alat musik genggong (khas banjar pegok desa sesetan Denpasar). Mural ini tidak sekedar media seni rupa tanpa pesan, namun mampu memunculkan identitas Kota Denpasar. Fungsi estetika ditampilkan dengan desain kontemporer yang menampilkan kesan kekinian sehingga dapat memberi semangat dan meningkatkan kenyamanan bagi pengguna lapangan Astagina. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya membuat sketsa gambar awal terlebih dahulu. Sketsa ini bertujuan untuk mempermudah mahasiswa mendapatkan gambaran awal sebelum melakukan sketsa mural di dinding. Desain mural ini bertema budaya khas Denpasar. Pelaksanaan di lapangan, mahasiswa dan dosen mulai pembersihan area tembok dan proses amplastembok. Dilanjutkan dengan cat dasar tembok, dan membuat sketsa di dinding. Kemudian di hari berikutnya dilanjutkan dengan pewarnaan dan finishing menggunakan cat Dulux. Kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak Perkamen IDB Bali, dengan melibatkan 40 orang mahasiswa dan 45 orang dosen IDB Bali dan New Media College.

Kata Kunci : Denpasar, cultural, mural, kontemporer.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap Perguruan Tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi, diantaranya Pendidikan, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga diselenggarakan oleh Institut Desain dan Bisnis Bali, dalam bentuk kegiatan desain mural di Lapangan Astagina, yang berlokasi di Jalan Tangkuban perahu, Banjar Padangsumbu Tengah, Desa Padangsambian Klod, Kota Denpasar.

Mural berasal dari kata Murus yang berarti dinding. Mural (Susanto, 2002:76) adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Terdapat perbedaan antara mural dan lukisan, diantaranya:

Tabel 1. Perbedaan Mural dan Lukisan

Item pembeda	Mural	Lukisan
Media	Dinding	Kertas
Pesan	Pesan sosial, pesan moral dan nilai keyakinan Bersama	Cita-cita modern
Karakter	Semangat kelompok	Semangat individual

Sumber: Analisa pribadi, 2020.

Terdapat beberapa fungsi mural, diantaranya: politik, social budaya, ekonomi, estetika, dan Pendidikan. Pada pengabdian masyarakat kali ini dibuat mural dengan fungsi budaya dan estetika. Fungsi budaya diwujudkan dengan menampilkan culture yang unik dan khas dari Kota Denpasar, beberapa diantaranya tari Legong, music. Mural ini tidak sekedar media seni rupa tanpa pesan, namun mampu memunculkan identitas Kota Denpasar. Fungsi estetika ditampilkan dengan desain kontemporer yang menampilkan kesan kekinian sehingga dapat memberi semangat dan meningkatkan kenyamanan bagi pengguna lapangan Astagina.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan di lapangan adalah secara visual tampak dari dinding di sekeliling lapangan Astagina terlihat masih sederhana, hanya berupa dinding dari bagian belakang bangunan yang ada di sekitar lapangan, seperti toko dan rumah tinggal penduduk. Fungsi lapangan ini sering digunakan untuk PORSENIDES, ajang seleksi atlet FORMI, dan beberapa kegiatan lainnya.

Sehingga dari latar belakang ini, pihak Kampus berinisiatif memberikan sumbangsih berupa mural pada dinding di bagian utara lapangan Astagina. Desain mural ini bertemakan budaya khas Denpasar. Harapannya dengan terwujud mural ini dapat mempercantik wajah lapangan Astagina sebagai salah satu ruang public di Kota Denpasar. Harapan selanjutnya adalah dapat memperkuat karakter budaya Denpasar, yakni dengan menampilkan budaya khas Denpasar ke dalam seni mural dengan style yang kontemporer yang mudah diterima masyarakat, khususnya anak muda.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

1. Untuk menuangkan bakat mahasiswa di bidang gambar dalam ranah mengembangkan desain modern di masyarakat.
2. Sebagai wadah untuk Himpunan Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual dalam mengimplementasikan karya-karyanya.
3. Menjadi mitra sejajar kampus perguruan tinggi dalam pengembangan keilmuan Desain Komunikasi Visual di masyarakat
4. Mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan hubungan baik antara kampus Institut Desain dan Bisnis Bali dengan pihak Desa Padangsambian Klod dan pemerintah Kota Denpasar.
5. Memberikan rasa nyaman kepada masyarakat umum terkait hasil mural dan desain yang dibuat.

Manfaat yang diharapkan diantaranya:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran betapa pentingnya karya-karya yang disumbangkan dan diimplementasikan untuk masyarakat itu sangat berharga dan bermanfaat.

KETERKAITAN

Pelaksanaan kegiatan desain mural ini mampu meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam berekspresi dan berkarya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga berkaitan dengan program pemerintah kota Denpasar yang mengusung Denpasar Kota Budaya. Sehingga program ini sejalan dengan visi Pemerintah Kota Denpasar yakni "Denpasar kreatif berwawasan budaya dalam keseimbangan menuju keharmonisan." Juga misi Kota Denpasar yakni : "Penguatan jati diri masyarakat Kota Denpasar berlandaskan kebudayaan Bali." (Visi dan misi Kota Denpasar, 2018).

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya membuat sketsa gambar awal terlebih dahulu. Sketsa ini bertujuan untuk mempermudah mahasiswa mendapatkan gambaran awal sebelum melakukan sketsa mural di dinding. Sketsa awal terlihat pada gambar di bawah ini.

Gbr

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap persiapan, mahasiswa dan dosen yang terlibat melakukan meeting untuk tema desain mural. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi dengan pihak sponsor yakni Dulux. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini dimulai pada tanggal 7 November 2020, setiap hari sabtu dan minggu, dan berlangsung selama satu bulan. Pelaksanaan di lapangan, mahasiswa dan dosen mulai pembersihan area tembok dan proses amplastembok. Dilanjutkan dengan cat dasar tembok, dan membuat sketsa di dinding. Kemudian di hari berikutnya dilanjutkan dengan pewarnaan dan finishing menggunakan cat Dulux. Kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak Perkamen IDB Bali, dengan melibatkan 40 orang mahasiswa dan 45 orang dosen IDB Bali dan New Media College. Dinding yang akan didesain mural memiliki panjang 40 meter dan tinggi 3 meter. Tema mural ini adalah budaya khas Denpasar, diantaranya: diantaranya tari Legong Binoh salah satu jenis tari Legong Keraton, alat musik genggong (khas banjar pegok desa sesetan Denpasar).



Gambar 1. Proses pengerjaan desain mural di lapangan Astagina bergambar barong dan meru.
Sumber: Dok. Pribadi, 2020



Gambar 2. Proses pengerjaan desain mural di lapangan Astagina, bergambar anak-anak yang bermain layang-layang (naga) dan celepuk (burung hantu) berlatar pantai.



Gambar 3. Situasi pengerjaan desain mural.
Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh dosen. Diberikan bimbingan dan arahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pembuatan laporan dikerjakan setelah pekerjaan di lapangan selesai. Penyerahan laporan akhir dilakukan kepada pihak kepala desa Padangsambian Klod pada tanggal 13 Desember 2020.



Gambar 4. Serah terima kepada Kepala Desa Padangsambian Klod.
Sumber: Dok. Pribadi, 2020

HASIL KEGIATAN

Kata "*Kontemporer*" yang berasal dari kata "*co*" (bersama) dan "*tempo*" (waktu). Seni kontemporer adalah karya yang merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui (saat ini). Seni kontemporer adalah seni yang melawan tradisi modernisme. Ini sebagai pengembangan dari wacana *Pascamodern* (postmodern art) yang berusaha membangkitkan wacana pemunculan *Indegenous Art* (seni pribumi) atau khasanah seni lokal.

Beberapa ciri estetika kontemporer diantaranya:

1. Konsep penciptaannya tetap berbasis pada sebuah filosofi, tetapi jangkauan penjabaran visualisasinya tidak terbatas.
2. Tidak terikat pada pakem-pakem tertentu dan aturan-aturan zaman dahulu, tetapi berkembang sesuai zaman.
3. Mengutamakan jenis seni media baru, salah satunya desain mural.
4. Isu-isu yang diwacanakan misalnya: multicultural dan budaya etnik.

Desain mural ini bertemakan budaya khas Denpasar. Harapannya dengan terwujud mural ini dapat mempercantik wajah lapangan Astagina sebagai salah satu ruang public di Kota Denpasar. Harapan selanjutnya adalah dapat memperkuat karakter budaya Denpasar, yakni dengan menampilkan budaya

khas Denpasar ke dalam seni mural dengan style yang kontemporer yang mudah diterima masyarakat, khususnya anak muda.

Acara ini berhasil dan sukses dilaksanakan dengan usaha dan kerja keras, mahasiswa dari program studi Desain Komunikasi Visual (DKV), dan dibimbing oleh para dosen. Berikut beberapa foto di lokasi.



Gambar 5. Logo IDB Bali dan sponsor Dulux
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 6. Penempatan mural pada dinding utara lapangan.
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 7. Desain mural pada dinding utara lapangan.
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 8. Desain mural bergambar tari legong Binoh pada dinding utara lapangan.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 9. Desain mural bergambar permainan tradisional anak pada dinding utara lapangan.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 10. Desain mural bergambar permainan tradisional anak pada dinding utara lapangan.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Visi dan misi Kota Denpasar*. Dinas perpustakaan dan kearsipan pemerintah kota Denpasar. <https://arsip.denpasarkota.go.id/page/read/198> (diakses 15 Desember 2020)
- Susanto.2002.*Kurikulum dan Teknik Pendidikan*.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/19770613200112-2-LAKSMI_DEWI/MEDIA_GRAFIS/MEDIA_GRAFIS-HSL_MHSISWA/Mural/Presentation1.pdf
 (diakses 15 Desember 2020)